

PENINGKATAN KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN “ASI EKSKLUSIF” PADA MASYARAKAT DI PUSKESMAS TANAH MERAH (Kabupaten Bangkalan)

Sri Wilujeng^{*1}, Rofuddin², Mahardika Putri K³, Virki Widoyanti⁴, Sosilo Yobel⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Artha Bodhi Iswara

Jl. Pumpungan III No.29, Sukolilo, Surabaya, Indonesia

e-mail correspondence *: ajeng.abi@gmail.com

Naskah diterima : 27/09/2024

Naskah direvisi : 09/10/2024

Naskah disetujui : 20/11/2024

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak berbentuk globulus dalam air, mengandung agregat protein, laktosa, dan garam-garam organik yang diproduksi oleh alveoli kelenjar payudara seorang ibu. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif kepada Bayi dapat menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan asupan yang bergizi sejak dilahirkan hingga waktu yang ditentukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga ibu-ibu penting untuk mengetahui perihal terakit ASI Eksklusif. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif sangat penting karena pemberian ASI Eksklusif kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas masih rendah. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan setelah diberikan edukasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan secara tertulis mengenai pengertian, manfaat dan keunggulan ASI Eksklusif dengan jawaban tertutup. Pertanyaan diberikan kepada ibu-ibu sebelum diberikan dan setelah diberi penyuluhan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Merah. Hasil yang didapatkan dari 17 ibu sesudah diberi penyuluhan tentang ASI Eksklusif, sebagian besar (52,9%) Ibu memperoleh nilai 9 dan tidak satupun (0) ibu yang mempunyai nilai 6. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif perlu diberikan kepada ibu-ibu untuk mengingat pentingnya pemberian ASI karena manfaatnya yang besar bagi bayi.

Kata kunci— ASI Eksklusif, Ibu

Abstract

Breast milk (ASI) was a globular-shaped emulsion of fat in water, containing protein aggregates, lactose and organic salts produced by the alveoli of a mother's breast glands. Providing exclusive breast milk to babies could guarantee the fulfillment of the baby's right to receive nutritious food from birth until the specified time so that it could improve the quality of theirs growth and development. So it was important for mothers to know about the effects of exclusive breastfeeding. Counseling about exclusive breastfeeding was very important because exclusive breastfeeding for babies in the Puskesmas work area was still low. The aim of this activity was to find out how mothers know about exclusive breastfeeding before and after being given education. The method used was counseling by distributing several written

questions regarding the meaning, benefits and advantages of exclusive breastfeeding with closed answers. Questions were asked to mothers before being given and after being given counseling about exclusive breastfeeding at the Tanah Merah Community Health Center. The results obtained from 17 mothers after being given counseling about exclusive breastfeeding, the majority (52.9%) of the mothers got a score of 9 and none (0) of the mothers had a score of 6. This shows that education about exclusive breastfeeding needs to be given to mothers to remember the importance of breastfeeding because of its great benefits for babies.

Keywords— *Exclusive breastfeeding, Mother*

1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah emulsi lemak berbentuk globulus dalam air, mengandung agregat protein, laktosa, dan garam-garam organik yang diproduksi oleh alveoli kelenjar payudara seorang ibu (Wijaya F.A, 2019 [1]). Menkes dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, Dr. PH, mengharapkan rencana Aksi Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs dapat dikukuhkan oleh Pemerintah Daerah dalam bentuk Perda atau menjadi dokumen resmi yang ditandatangani oleh Gubernur, Bupati atau Walikota sebagai pencerminan komitmen pemerintah kepada rakyat (Kemkes, 2010 [2]). Salah satu pengaturan pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (peraturan Pemerintah no. 33 tahun 2012 [3]).

Hasil survey pendahuluan di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah pada bulan Januari 2023 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif kepada bayi tergolong rendah yaitu 45%. Hal ini disebabkan oleh ibu bekerja di pabrik sebesar 75%, status ekonomi sebesar 60% tergolong menengah ke bawah serta pendidikan ibu yang tamatan SD sebesar 25% dan tamatan SLTP sebesar 50%. Hasil tersebut didapatkan dari 20 responden. Penyebab lainnya dari kegagalan pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan seorang ibu. Menurut Fatmasari Margareta, 2024, Radar Madura yang terbit Jumat 21 Juni 2024 [4] menuliskan penting bagi tumbuh kembang bayi, wajib berikan ASI Eksklusif 6 bulan, target Dinkes Bangkalan naik menjadi 55%. Sedangkan persentase anak usia 0-23 bulan (Baduta) pernah diberi ASI di Jawa Timur

menurut Kabupaten/Kota, jenis kelamin laki-laki dan lama pemberian ASI tahun 2022 Badan Pusat Statistik Jawa Timur untuk Kabupaten Bangkalan adalah 30,23 %. Hal ini juga masih di bawah cakupan ASI Eksklusif Jawa Timur pada yaitu 69,72% (Bada Pusat Statistik, 2023 [5]). Dari data di atas pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk ditingkatkan pada ibu-ibu terutama yang baru memiliki anak bayi.

Untuk meningkatkan persentase pemberian ASI Eksklusif perlu pengetahuan yang baik pada ibu-ibu tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Riska Sabrina, dkk, 2022 [6] yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSIA Kota Makasar. Selain pengetahuan dukungan keluarga juga sangat penting sesuai dengan hasil penelitian Suharti JF, dkk, 2018 [7] menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. Responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, karena adanya faktor yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu bekerja sampai larut malam, kurangnya produksi ASI atau faktor social budaya/kebiasaan yang keliru karena masyarakat disana sering memberikan susu formula/makanan pendamping sebelum waktunya. Ibu mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika berkonsultasi ke Puskesmas dan motivasi dalam diri ibu itu sendiri bahwa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mencukupi nutrisi bayi.

Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan

sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. (2) Informasi dan edukasi ASI Eksklusif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mengenai: a. keuntungan dan keunggulan pemberian ASI; b. gizi ibu, persiapan dan mempertahankan menyusui; c. akibat negatif dari pemberian makanan botol secara parsial terhadap pemberian ASI; dan d. kesulitan untuk mengubah keputusan untuk tidak memberikan ASI. (3) Pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif. Motivasi dan dukungan keluarga juga diperlukan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif dalam penyediaan fasilitas. Untuk ini perlu dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang ASI Eksklusif di Masyarakat di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

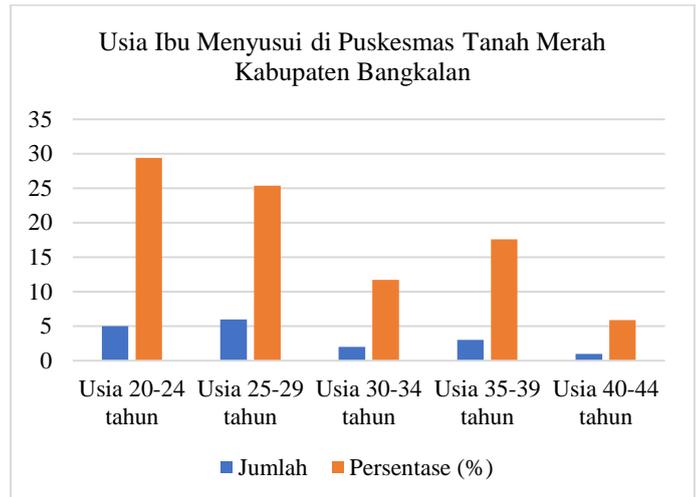
2. METODE

Pengabdian Masyarakat berupa pemberian penyuluhan kepada 17 ibu menyusui antara lain tentang pengertian, manfaat dan keunggulan ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Merah. Kegiatan dilaksanakan oleh 1 orang ketua, 4 orang anggota dan 19 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu, meliputi:

1. Persiapan penyuluhan selama 2 minggu
2. Pre test tentang ASI Eksklusi terkait pengertian, manfaat dan keunggulan ASI Eksklusif
3. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif
4. Post test tentang ASI Eksklusi tentang ASI Eksklusi terkait pengertian, manfaat dan keunggulan ASI Eksklusif
5. Nilai hasil data yang diperoleh yaitu dengan menghitung jumlah benar jawaban ibu menyusui pada soal yang telah diberikan

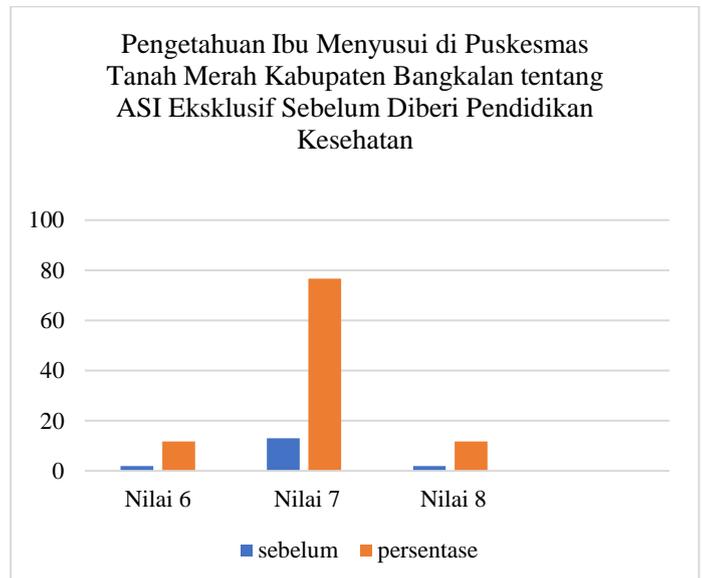
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *test* yang diberikan pada 17 orang ibu menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan didapatkan:



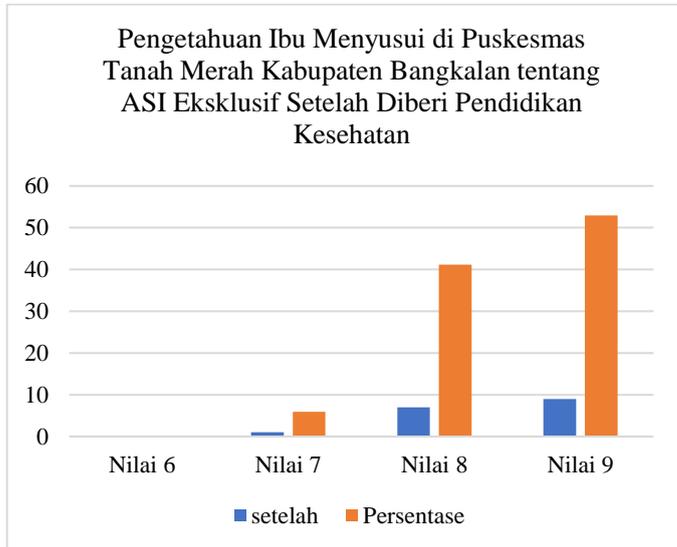
Gambar 1 Data Demografi Ibu menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa ibu menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan hampir setengah (29,4%) berumur 20-24 tahun dan (35,4%) berumur 25-29 tahun, sebagian kecil (11,7%) berumur 30-34 tahun (17,6%) berumur 35-39 tahun dan (5,9%) berumur 40-44 tahun.



Gambar 2 Data Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa pengetahuan Ibu menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan tentang ASI Eksklusif sebelum diberi Pendidikan Kesehatan sebagian besar (76,6%) yaitu sebanyak 13 orang adalah nilai 7, sebagian kecil (11,7%) yaitu sebanyak 2 orang masing-masing adalah nilai 6 dan 8 dan tidak satupun (0) Ibu menyusui yang mempunyai nilai 9.



Gambar 3 Data Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan tentang ASI Eksklusif Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa pengetahuan Ibu menyusui di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan tentang ASI Eksklusif setelah diberi Pendidikan Kesehatan sebagian besar (52,9%) yaitu sebanyak 9 orang nilai 9, hampir setengahnya (41,2%) yaitu sebanyak 7 orang nilai 8, sebagian kecil (5,9 %) yaitu sebanyak 1 orang nilai 7 dan tidak satupun (0) Ibu menyusui yang mempunyai nilai 6.

Pengetahuan yang baik tentunya mendukung meningkatnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk meningkatkan persentase pemberian ASI Eksklusif perlu pengetahuan yang baik pada ibu-ibu tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Riska Sabrina, dkk, 2022 [6] yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSIA Kota Makasar. Selain pengetahuan dukungan keluarga juga sangat penting sesuai dengan hasil penelitian Suharti JF, dkk, 2018 [7] menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan

keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. Responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, karena adanya faktor yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu bekerja sampai larut malam, kurangnya produksi ASI atau faktor sosial budaya/kebiasaan yang keliru karena masyarakat disana sering memberikan susu formula/makanan pendamping sebelum waktunya. Selain faktor di atas, pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi (Notoadmodjo, 2012 dalam Wiwik W. 2023) [8].

4. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang ASI Eksklusif sangat penting diberikan kepada ibu menyusui dan keluarga sebagai system pendukung yang baik. untuk selalu mengingatkan akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Karena meskipun sudah tahu, ibu berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dengan adanya system pendukung yang baik, lebih besar harapan agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wijaya. F A, 2019, ASI Eksklusif Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan, Countinuing Medical Education, CDK-275/vol. 46. No 4 tahun 2019.
- [2] Kemkes, 2010 “ MDGs Tanggung Jawab Pemerintah Kepada Rakyat”, 29 September 2010.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- [4] Fatmawati Margareta, 2024 “Kesehatan”, Radar Madura, 21 Juni 2024
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, persentase anak usia 0-23 bulan (Baduta) pernah diberi ASI di Jawa Timur menurut Kabupaten /Kota, jenis kelamin laki-laki dan lama pemberian ASI tahun 2022.
- [6] Riska Sabriana, dkk, 2022 “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Prodi D3 Kebidanan Politeknik Sandi Karsa Makasar, Indonesia, Vol. #11 No. 1# Juni 2022, e-ISSN: 2654-4563 dan p-ISSN: 2354-6093.

[7] Suharti. JF, dkk, 2018, “Hubungan Gukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru”, e-Journal Keperawatan (eKp) vol #6 No. 1 #Mei 2018

[8] Wiwik. W, dkk, 2023, “Pendidikan Kesehatan Mental pada Remaja”, Indonesia Journal of Community Dedication in Health (IJCDH) vol.04 No. 01 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

[9] Nurun Nikmah, dkk, 2022, “Upaya Menjaga Nutrisi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui”, Indonesia Journal of Community Dedication in Health (IJCDH) vol.03 No. 01 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

[10] Dina Rosyidah, dkk, 2023, “Sosialisasi Kebutuhan Zat Gizi pada Ibu Hamil dan WUS di Bawean Kab. Gresik”, Indonesia Journal of Community Dedication in Health (IJCDH) vol.04 No. 01 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik